

DAFTAR ISI

	Hal.
1. Daftar Isi	1
2. Peer review	2
3. Sertifikat akreditasi	4
4. Home Jurnal	5
5. Editor	6
6. Table of Contents	7
7. Bukti Peserta Minimal 2 Institusi	10
8. Turnitin	12
9. Ethical Approval	30

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes**
 Nama semua penulis : Iqlima Safitri, Liani Setyarsih, Hardhono Susanto, **Suhartono**, Deny Yudi Fitranti
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

- Nama Jurnal : **Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)**
- Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2020/Volume 16/ Nomor 1
- Edisi (bulan, tahun) : 1 Juli 2020
- ISSN : Print: 1858-1196, online: 2355-3596
- DOI : <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.23508>
- Alamat WEB Jurnal/ Proceeding : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Terindex di : Ebsco, IPI, DOAJ, Sinta, Garuda, Google Scholar, Microsoft Academic, Journal TOCs

Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)

- Jurnal Internasional Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
- Jurnal internasional bereputasi
- Jurnal Internasional
- Jurnal Nasional Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
- Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4
- Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
- Jurnal Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional Terkreditasi Peringkat 1 atau 2	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2,5	2
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	7,5	7,5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	7,5	7
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	7,5	6,5
	Nilai Total	25	23
Nilai yang didapat pengusul : $23 \times 0,4 = 9,2/4=2,3$			

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Sistematika artikel cukup baik, namun tidak ada acknowledgment.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Ruang lingkup riset yaitu pengaruh diet rendah GI dan tinggi GI terhadap muscle fatigue, hasil riset dibahas dengan cukup baik. Referensi mencukupi dengan mayoritas jurnal. Bahasa Inggris kurang baik.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Metode penelitian diuraikan cukup lengkap mulai dari participant sampai uji statistic. Namun etika penelitian tidak dijelaskan.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Bahasa tulisan sangat kurang, grammar/syntax/typos banyak ditemukan. Merupakan jurnal terakreditasi SINTA diterbitkan oleh UNNES.

Semarang, 04 Desember 2020
 Reviewer 1



Prof. Dr. dr. Tri Indah Winarni, MSi.Med, PA.
 NIP 196605101997022001
 Unit kerja: Fakultas Kedokteran UNDIP

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes**
 Nama semua penulis : Iqlima Safitri, Liani Setyarsih, Hardhono Susanto, **Suhartono**, Deny Yudi Fitranti
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

J Nama Jurnal : **Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)**
 J Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2020/Volume 16/ Nomor 1
 J Edisi (bulan, tahun) : 1 Juli 2020
 J ISSN : Print: 1858-1196, online: 2355-3596
 J DOI : <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.23508>
 J Alamat WEB Jurnal/ Proceeding : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
 J Terindex di : Ebsco, IPI, DOAJ, Sinta, Garuda, Google Scholar, Microsoft Academic, Journal TOCs

Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)

Jurnal Internasional Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
 Jurnal internasional bereputasi
 Jurnal Internasional
 Jurnal Nasional Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
 Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

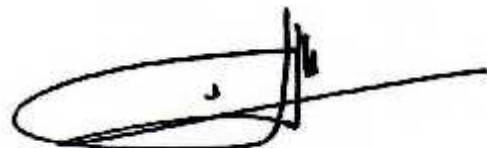
No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional Terkreditasi Peringkat 1 atau 2	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2.5	2
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	7.5	7
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	7.5	6
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	7.5	6.5
	Nilai Total	25	21.5
Nilai yang didapat pengusul : $21.5 \times 0.4 = 8.6/4=2.15$			

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Unsur isi artikel telah sesuai dengan jurnal yang dituju yaitu Abstract, introduction, method, result and discussion, conclusion, references.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Penulis sudah membahas dengan membandingkan beberapa penelitian lain dan teori yang sesuai. Referensi yang digunakan dalam membahas sudah cukup banyak, tapi masih ada beberapa referensi yang lebih dari 10 tahun.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Jenis penelitian, Teknik sampling, prosedur penelitian, cara pengukuran masing-masing variabel, dan analisis statistik sudah dijelaskan dengan rinci. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang mudah dipahami, tetapi ada beberapa penulisan symbol yang masih perlu diperbaiki.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal masuk Sinta 2, Terdapat Editorial Advisory Regional America, Australia, Asia, dan Africa. Reviewer ada yang dari Australia dan Thailand selain dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Semarang, 10 Desember 2020

Reviewer 2



Prof. Dr. dr. Banundari Rachmawati, Sp.PK(K)

NIP. 196006061988112002

Unit kerja : Fakultas Kedokteran UNDIP

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 30/E/KPT/2018
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018

KEMAS : Jurnal Kesehatan Masyarakat

E-ISSN: 23553596

Penerbit: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

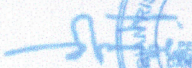
TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2014 sampai Volume 14 Nomor 2 Tahun 2019

Jakarta, 24 Oktober 2018

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan


Dr. Muhammad Dimiyati
NIP. 195912171984021001



KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat

KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat [P-ISSN 1858-1196 | E-ISSN 2355-3596 | DOI 10.15294/kemas] published by Universitas Negeri Semarang in collaboration with Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI Tingkat Pusat) and Jejaring Nasional Pendidikan Kesehatan (JNPK). KEMAS publishes the article based on research or equivalent to research results in public health or other disciplines related to public health that has not been loaded/published by other media. The journal contains articles about epidemiology and biostatistics, health policy and administration, public health nutrition, environmental health, occupational health and safety, health promotion, reproductive health, maternal and child health, and other related articles in public health. The journal can be used by health practitioners, health caregivers, teachers, medical students, and people who are interested in public health issues. The journal was first published in July 2005 and subsequently published twice a year, in July and January. KEMAS has been accredited by DIKTI starting in 2014 with an Accreditation Letter Number: 212/P/2014 and indexed by Sinta 2nd. Since 2017, the journal were published 3 times a year in July, November and March.



Vol 16, No 3 (2021): KEMAS

(Article in Press)

The articles served on this page have been all reviewed properly according to the KEMAS standards and policies and are accepted to be published in the upcoming issues. However, the articles have no particular publication date yet, until they are officially published on the website in a complete issue or volume.

Table of Contents

Articles

Chemical Composition and In vitro Antibacterial and Cytotoxic Effect of Nigella sativa L. Seed Extract Callixte Cyuzuzo, Tuyishimire Irene, Shahzad Shoukat 10.15294/kemas.v16i3.26799 Views of Abstract: 0	308-314
Assessing the Quality of Life Among Commuting Workers and Uncomfortable Travel David Kusmawan, Shofi Andari, Indri H Susilowati 10.15294/kemas.v16i3.25467 Views of Abstract: 0	315-321
Knowledge & Attitudes towards Family Use of Maternal Child Health Handbook Yudhy Dharmawan, Atik Mawarni, Novia Handayani, Atha Rifqia Pradana 10.15294/kemas.v16i3.23768 Views of Abstract: 0	322-330
Is there a Relationship Between Pregnant Women's Characteristics and Stunting Incidence In Indonesia? Dema Simbolon, Jumiayati Jumiayati, Lisma Ningsih, Frensi Riastuti 10.15294/kemas.v16i3.23550 Views of Abstract: 0	331-339
Socioeconomic Status in Relation to Stunting and Motor Skill Development of Toddlers in Urban and Rural Areas Syifa F Syihab, Mesa Rahmi Stephani, Isti Kumalasari, Adang Suherman 10.15294/kemas.v16i3.24382 Views of Abstract: 0	340-347
Linking ASI-Mobile Android-Based App on Mothers' Attitude and Behavior on Exclusive Breastfeed Oktaviani Oktaviani, Marselinus Hariteluna 10.15294/kemas.v16i3.24636 Views of Abstract: 0	
Parental Monitoring and Risk Behavior in Middle Adolescents Theresia Indira Shanti, Chatarina Dara Gryelda 10.15294/kemas.v16i3.23431 Views of Abstract: 0	
The Early Vigilance of Dengue Hemorrhagic Fever Outbreak in the Community Rachmah Indawati, Lucia Yovita Hendrati, Sri Widati 10.15294/kemas.v16i3.24114 Views of Abstract: 0	
The Impact Langgam's Music Instrumental of Javanese Style to Reduce Anxiety and Labor Pain	

ABOUT THE JOURNAL

- Focus and Scope
- Manuscript Submission
- Guide for Authors
- Editorial Board
- Reviewer Team
- Abstracting/Indexing
- Ethics Statement

Policy of Screening for Plagiaris

Contact

1,313,142
View Visitor Stats

USER

Username

Password

Remember me

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

Browse

- » By Issue
- » By Author
- » By Title
- » Other Journals

COLLABORATION WITH



Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
IAKMI (The Indonesian Public Health Association) is an independent professional organization for the ber of public health, based on Pancasila based on the 1945 Constitution. Mu Agreement No: 402/UN.37.1.6/IKM/2012



Jejaring Nasional Pendidikan Kesehatan (JNPK)
JNPK is an organization that gathe experts and observers in the field health education, which was establis on September 1, 2014. The founder this organization is the university of Teacher Training Education Institut (LPTK) which organizes public heal education, namely Universitas Negeri Semarang, Universitas Majalengka

Editorial Team

Editor-in-Chief

1. Prof. Dr. dr. Oktia Woro Kasmini Handayani, M.Kes, (SCOPUS ID : 57192428885), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Editorial Advisory Regional America

1. Dr. Gina Samaan, (SCOPUS ID : 6602382950), US. Centers for Disease Control and Prevention, [United States](#)

Editorial Advisory Regional Asia

1. Prof. Kathirvelu Baskar, (SCOPUS ID : 55092286200), Loyola College India, Entomology Research Institute, [India](#)
2. Dr. Khalid M. Al Aboud, (SCOPUS ID : 7003345190), King Faisal Specialist Hospital and Research Centre, Saudi Arabia
3. Dr. Songpol Tornee, (SCOPUS ID : 6506180249), Shrinakharinwirot University, Thailand

Editorial Advisory Regional Australia

1. Prof. Doune Macdonald, PhD, (SCOPUS ID : 7401463393), University of Queensland, Australia

Editorial Advisory Regional Africa

1. Assoc. Prof. Dr. Henry Odhianoson Imhonde, Ambrose Alli University, Nigeria

Editorial Board

1. Dr. Widya Hary Cahyati, S.K.M, M.Kes(Epid), (SCOPUS ID : 57210120142), Universitas Negeri Semarang, Indonesia
2. Muhammad Azinar, S.K.M, M.Kes, (Scopus ID : 57194193079), Universitas Negeri Semarang, Indonesia
3. Nur Siyam, S.K.M, M.PH, (h-index : 3), Universitas Negeri Semarang, Indonesia
4. Efa Nugroho, S.K.M, M.Kes, (SCOPUS ID : 57192436111), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Administration

1. Satria Adi Rachim, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
2. Widiyanto Widiyanto, [Scopus ID: 57201671173] Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ISSN: 2355-3596

ABOUT THE JOURNAL

- Focus and Scope
- Manuscript Submission
- Guide for Authors
- Editorial Board
- Reviewer Team
- Abstracting/Indexing
- Ethics Statement

Policy of Screening for Plagiarism

Contact

1,313,164

[View Visitor Stats](#)

USER

Username

Password

Remember me

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope
 All

Browse

- » [By Issue](#)
- » [By Author](#)
- » [By Title](#)
- » [Other Journals](#)

COLLABORATION WITH



Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

IAKMI (The Indonesian Public Health Association) is an independent professional organization for the benefit of public health, based on Pancasila based on the 1945 Constitution. Mutual

Agreement No:

402/UN.37.1.6/IKM/2012





























Jejaring Nasional Pendidikan Kesehatan (JNPK)

JNPK is an organization that gathers experts and observers in the field of health education, which was established on September 1, 2014. The founder of this organization is the university of Teacher Training Education Institut Teknologi (LPTK) which organizes public health education, namely Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Malang

Vol 16, No 1 (2020)

Table of Contents

Articles

<p>The Effect of Katuk (<i>Sauropus androgunus</i> (L) Merr) Leaf Biscuit on Increasing Prolactine Levels of Breastfeeding Mother</p> <p>Diyani Indrayani, Muhamad Nurhalim Shahib, Farid Husin</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.11324  Views of Abstract: 738 PDF: 367</p>	PDF 1-7
<p>Violence Determinant on Teenagers in Yogyakarta</p> <p>Erni Gustina, Liena Sofiana, Suci Musvita Ayu, Marsiana Wibowo, Ingrid Dwita Wardani</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.14323  Views of Abstract: 316 PDF: 155</p>	PDF 8-16
<p>Qualitative Study on Perpetrator of Child Sexual Violence with the Symbolic Interaction Theory Approach</p> <p>Siti Indriyanti Affiemi, Iken Nafikadini, Dewi Rokhmah</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.17722  Views of Abstract: 431 PDF: 190</p>	PDF 17-27
<p>Knowledge and Attitudes with HIV/AIDS on Adolescent Behavior in Senior High School</p> <p>Yuneti Octianus Nyoko, Maria Kareri Hara</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.19928  Views of Abstract: 415 PDF: 226</p>	PDF 28-35
<p>Gadget as Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children</p> <p>Muhammad Kamal, Nurul Syahrhani Salahuddin, Misda Yanti</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.21875  Views of Abstract: 533 PDF: 262</p>	PDF 36-43
<p>Is the Frequency of Smoking Affecting the Risk of Abusing Cannabis?</p> <p>Nurul Huriah Astuti, Sutanto Priyo Hastono</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.18063  Views of Abstract: 192 PDF: 96</p>	PDF 44-52
<p>Comparison of Musculoskeletal Disorder Risk based on Gender in High School Students</p> <p>Putri Winda Lestari, Yunita Sari Purba, Agung Cahyono Tribuwono</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.21610  Views of Abstract: 244 PDF: 113</p>	PDF 53-60
<p>Socio-Economic and Environmental Risk Factors of Tuberculosis in Wonosobo, Central Java, Indonesia</p> <p>Rita Dian Pratiwi, Dibyo Pramono, Junaedi Junaedi</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.12636  Views of Abstract: 356 PDF: 158</p>	PDF 61-70
<p>Collaboration Network Model of HIV/AIDS Prevention and Control: Case Study in Subang District, Indonesia</p> <p>Sam'un Jaja Raharja, Dede Akhmad</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.21531  Views of Abstract: 180 PDF: 108</p>	PDF 71-80
<p>Long Bean Leaf Extract for Improving Haematological Status of Female Adolescent with Anemia that Gets Fe Supplementation</p> <p>Fatihah Wari Nurjanah, Suharyo Hadisaputro, Diyah Fatmasari</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.23203  Views of Abstract: 249 PDF: 146</p>	PDF 81-87
<p>The Development and Initial Validation of the Indonesian HIV Social Stigma (I-HSS) Scale</p> <p>Angga Wilandika, Diah Nur Indah Sari</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.22032  Views of Abstract: 150 PDF: 79</p>	PDF 88-92
<p>Fatigue in Loading and Unloading Workers at the Port</p> <p>Viranda Nedine Putri Watulinggas, Mona Lestari, Novrikasari Novrikasari, Desheila Andarini, Anita Camelia</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.22946  Views of Abstract: 234 PDF: 101</p>	PDF 93-100
<p>Intervention of Specific Nutrition and Sensitive Nutrition with Nutritional Status of Under Two-Year Infants in Family Planning Village as Efforts to Face the Demographic Bonus</p> <p>Yena Wineini Migang, Maria Julin Rarome, Marselinus Heriteluna, M Dawam</p> <p> 10.15294/kemas.v16i1.23172  Views of Abstract: 279 PDF: 144</p>	PDF 101-110

ABOUT THE JOURNAL

- Focus and Scope
- Manuscript Submission
- Guide for Authors
- Editorial Board
- Reviewer Team
- Abstracting/Indexing
- Ethics Statement

Policy of Screening for Plagiarism

Contact

1,313,143
View Visitor Stats

USER

Username

Password

Remember me

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

Browse

- » By Issue
- » By Author
- » By Title
- » Other Journals

COLLABORATION WITH



IAKMI (The Indonesian Public Health Association) is an independent professional organization for the benefit of public health, based on Pancasila based on the 1945 Constitution. Mul Agreement No: 402/UN.37.1.6/IKM/2012



JNPK is an organization that gathers experts and observers in the field of health education, which was established on September 1, 2014. The founder of this organization is the university of Teacher Training Education Institut (LPTK) which organizes public health education, namely Universitas Negeri Semarang, Universitas Majalengka

The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

Iqlima Safitri, Liani Setyarsih, Hardhono Susanto, **Suhartono Suhartono**, Deny Yudi Fitranti

PDF
111-120

10.15294/kemas.v16i1.23508 Views of Abstract: 304 | PDF: 156

Air Quality in Indoor and Characteristics of Workers with Sick Building Syndrome at Mall

Putri Damayanty Simatupang, Devi Nuraini Santi, Irnawati Marsaulina

121-129

10.15294/kemas.v16i1.6590 Views of Abstract: 342

Care Support Education: Optimization Model of Communication Change Behavior in Female Sex Workers

Muhammad Azinar, Arulita Ika Fibriana, Ratu Matahari, Alfiana Ainun Nisa

PDF
130-137

10.15294/kemas.v16i1.24993 Views of Abstract: 140 | PDF: 117

Development of School Reproductive Health Education Index Model (Indeks Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sekolah / IPKPRS)

Dewi Sari Rochmayani, Irwan Budiono

PDF
138-145

10.15294/kemas.v16i1.25162 Views of Abstract: 188 | PDF: 106

A Cross-sectional Study of Nutritional Status and Cardiovascular Health Status among Housewives in Tegal Regency, Central Java

Mohammad Arif Ali, Gustiana Mega Anggita, Sugiarto Sugiarto, Setya Rahayu, Chia-En Yang, Phan Duc Anh Tran, Natsuangkorn Kongchulagul

PDF
146-153

10.15294/kemas.v16i1.25370 Views of Abstract: 308 | PDF: 162

Visitors



LINK

Universitas Negeri Semarang
Pengembang Jurnal
Faculty of Sport Science

Visitors





The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

Iqlima Safitri¹✉, Liani Setyarsih¹, Hardhono Susanto², **Suhartono³**, Deny Yudi Fitranti¹

¹Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia

²Department of Medicine, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia

³Department of Public Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted February 2020

Accepted March 2020

Published July 2020

Keywords:

Glycemic Load Diet,
Muscle Fatigue,
Young Soccer Athletes

DOI

<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.23508>

Abstract

Muscle fatigue in adolescent soccer athletes can degrade performance during a match. A low Glycemic Load (GL) diet before exercise is believed to improve soccer athlete performance because it can decrease carbohydrate oxidation during exercise and has a lower increase in lactic acid levels than a high GL diet. The study aimed to identify the effect of low and high glycemic load diets on muscle fatigue in adolescent soccer athletes. A quasi experimental with multiple series group design was conducted in November 2019 on 22 adolescent soccer athletes aged 15-17 at the Terang Bangsa Soccer School Semarang. The low GL group was given food with GL 9.15; while the high GL group contained GL 27.29. Diets given once in 2 hours before exercise. Each group was triggered by RAST (Running based Anaerobic Sprint Test) to cause anaerobic muscle fatigue. Muscle fatigue is measured using blood lactic acid, BUN (Blood Urea Nitrogen), and fatigue index. There were no significant differences in blood glucose, lactic acid, and BUN levels between the low GL and high GL groups ($p > 0.05$). Nonetheless, a low GL diet had a smaller increase in blood glucose levels (1.91 mg/dL vs 4.09 mg/dL) and lactic acid (4.5 mg/dL vs 4.7 mg/dL) after exercise than high BG diet. A low GL diet also has a lower fatigue index than a high GL. Keyword: glycemic load diet, muscle fatigue, lactic acid, blood urea nitrogen.

Introduction

There has been a decline in achievement on the Indonesian U-19 national soccer team. In 2013, the U-19 national team won the AFF (ASEAN Football Federation) trophy. However, in 2018 the U-19 national team failed to pass the quarter-finals at the ASIA Cup. A study by the Indonesian Football Association National Team (PSSI) showed that Indonesian professional soccer athletes often got fatigue and decreased performance especially starting in the 60th minute (Setiawan 2018). Muscle fatigue occurs when the supply of ATP (Adenosine Triphosphate) fails to meet ATP consumption during exercise. This occurs because the supply of oxygen to the cells is inadequate so that the ATP production process shifts from the aerobic

process (with oxygen) to anaerobic glycolysis (without oxygen), resulting in the accumulation of lactate in the blood (Wan et al. 2017).

When the anaerobic glycolysis occurred, AMP (Adenosine Monophosphate) molecules are formed to maintain the ATP/ADP (Adenosine Triphosphate/Adenosine Diphosphate) ratio. Then AMP is degraded by AMP-deaminase to IMP (Inosine Monophosphate) and ammonia. Ammonia is converted to blood urea nitrogen (BUN), so that in anaerobic conditions an increase in BUN levels will occur (Wan et al. 2017). The worse the body's adaptation to tolerate exercise, the more significantly the level of urea nitrogen increases. Therefore, BUN is another index of fatigue status besides lactic acid (Jin & Wei 2011; Ding et al. 2011).

✉ Correspondence Address:
Nutrition Science Postgraduate, Medicine Faculty, Universitas Diponegoro, Indonesia
Email: iqlimasafitri36@gmail.com



Knowledge and Attitudes with HIV/AIDS on Adolescent Behavior in Senior High School

Yuneti Octianus Nyoko[✉], Maria Kareri Hara

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted July 2019
Accepted April 2020
Published July 2020

Keywords:
HIV/AIDS Behavior,
Student, Knowledge

DOI
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.19928>

Abstract

In East Sumba 2016 there were 111 HIV / AIDS patients. Of that number, majority is 25-35 years old (51.4%) and the most is in Kampera District (28.8%). These studies are to know the relationships between knowledge and attitudes with HIV/AIDS behavior adolescent in senior high school in Kampera District, East Nusa Tenggara Regency. Cross-sectional design. The samples are 132 students of Public Senior High School 1 Kampera, Christian Senior High School Payeti and Public Senior High School Vocational 5 Waingapu. The independent variables are knowledge and attitude and the dependent variable are behavior. Analised data use univariate, bivariate and multivariate. Majority of sample from Public Senior High School Vocational 5 Waingapu (37.9%), technical majors (37.9%), male (55.3%), 17 years old (50.8%), number of sources of information from one source (25.0%). Most of the students had less knowledge (68,9%), less attitude (63,6%) and less behavior (62,1%). Bivariate analysis showed good knowledge related 4 times to good behavior (PR=3,621;95% CI=2,341-5,601; p-value <0,001); good attitude related 3 times to good behavior (PR=3,111;95%CI=1,972-4,907;p-value <0.001). Multivariate analysis showed that knowledge was the most relationships with behavior (PR:8,659;95%CI: 3,315-22,618; p-value<0,001) and then attitude (PR:3.075;95% CI: 1,162 - 8,136;p-value 0,024). Schools, government and health services should improve students' knowledge and students are more active in finding information about HIV/AIDS.

Introduction

East Nusa Tenggara (NTT), which is one of the provinces in the eastern part of Indonesia which ranks 17th out of 33 provinces with the number of HIV cases: 1,751 and AIDS: 496. HIV / AIDS cases in East Sumba Regency which is one of the districts in NTT continue has increased from year to year, namely in 2012 the number of cases of HIV: 16 and AIDS: 9, in 2013 the number of cases of HIV: 23 and AIDS: 13, in 2014 the number of cases of HIV: 10 and AIDS: 15 and in 2015 the number of cases of HIV: 10 and AIDS: 19 number of HIV cases (Health Office of East Sumba District, 2015). From this number of cases, it was found

that as many as 51.4% of cases occurred in productive ages, namely 25-35 years (Yuneti, 2016). This trend shows that age 20-35 years are mostly affected by HIV / AIDS. This shows that sufferers have been exposed to the HIV virus at the age of 15-17 years old because AIDS takes 8-10 years to show clinical symptoms since being first infected (Hutapea et.al, 2012). These ages are a category of adolescents who are still pursuing high school education (SMA). The results showed that in East Sumba, the most cases occurred in Kampera Subdistrict as many as 32 cases out of 111 cases or 28.8% (Yuneti, 2016). In this sub-district there are 3 Senior high schools namely Senior high school 1

[✉] Correspondence Address:
Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia
Email: yuneti_nyoko@yahoo.co.id



Gadget as Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children

Muhammad Kamal[✉], Nurul Syahrhani Salahuddin, Misdayanti

Public Health Department Faculty of Health Sciences, Avicenna Institute of Technology and Health, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted November 2019
Accepted January 2020
Published July 2020

Keywords:
Gadgets, Speech and
Language Delay, Autism

DOI
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.21875>

Abstract

Users gadgets not only among adults but the age of adolescence and early age as a kindergartner and a toddler was already using the gadget. The child's brain at the age of 0-5 years is in the golden development period (golden age). Toddler is the most important period in optimally increasing children's development because it can influence and determine children's development going forward. The use of gadgets from an early age will have an impact on children's development that can trigger the incidence of autism. The purpose of this study was to determine the effect of using gadgets on developmental delays in speech and language aspects in children with autism. This type of research is an observational analytic study used a cross-sectional approach. Respondents numbered 33 people. This research was conducted at the Autonomous Service UPTD of Southeast Sulawesi Education Office. Bivariate analysis showed that the intensity of the use of gadgets was related to the development of speech and language (p value = 0.011; OR = 16,000). In this case, parental supervision is very important in providing limits and controlling the playing time of the gadget to optimize the growth and development of children.

Introduction

Technological developments occur very rapidly in the field of information and communication technology. In the current era of globalization, a person's media to conduct social interactions, especially to make social contacts and communicate only using gadgets. At this time, gadget users are not only among adults, but teenagers and young people such as kindergartners and toddlers are already using gadgets (Rozalia, 2017). Based on data from KOMINFO (2013-2018) the number of internet users reached 3.6 billion people. Indonesia ranks 6th as an active country in accessing the internet after China, the United States, India, Brazil and Japan. Most of the gadgets for children aged under five years in Indonesia reaches 27%, in the year 2014 increased to 73%. 29% of them already have a personal gadget

given by parents.

The introduction of children to gadgets usually starts from the wrong way of transferring from parents or family by showing games or videos in the gadget so that children do not fuss or stop crying and parents are more free to do activities without having to accompany children to play (Pebriana, 2017). Toddler is the most important period in optimizing child development because it can influence and determine children's development going forward (Gunawan et al., 2016). At this time the use of gadgets is one of the parents' shortcuts in the companion as a caregiver for their children. With a variety of interesting features and applications, children more often use gadgets to play games than to study or play outside the home with their friends. The use of gadgets in infants will have an impact on children's

[✉] Correspondence Address:
Public Health Department Faculty of Health Sciences, Ar-Razi Building 2nd Floor,
Avicenna Institute of Technology and Health 93116, Indonesia
Email: mkamalph@gmail.com

The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

by Suhartono Suhartono

Submission date: 26-May-2021 01:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1594412267

File name: lycemic_Load_Diet_on_Muscle_Fatigue_of_Young_Soccer_Athletes.pdf (286.95K)

Word count: 5721

Character count: 28971



The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

Iqlima Safitri^{1✉}, Liani Setyasih¹, Hardhono Susanto², Suhartono³, Deny Yudi Fitranti¹

¹Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia

²Department of Medicine, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia

³Department of Public Health, Faculty of Public Health, Diponegoro University, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted February 2020
Accepted March 2020
Published July 2020

Keywords:
Glycemic Load Diet,
Muscle Fatigue,
Young Soccer Athletes

DOI
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.23508>

Abstract

Muscle fatigue in adolescent soccer athletes can degrade performance during a match. A low Glycemic Load (GL) diet before exercise is believed to improve soccer athlete performance because it can decrease carbohydrate oxidation during exercise and has a lower increase in lactic acid levels than a high GL diet. The study aimed to identify the effect of low and high glycemic load diets on muscle fatigue in adolescent soccer athletes. A quasi experimental with multiple series group design was conducted in November 2019 on 22 adolescent soccer athletes aged 15-17 at the Terang Bangsa Soccer School Semarang. The low GL group was given food with GL 9.15; while the high GL group contained GL 27.29. Diets given once in 2 hours before exercise. Each group was triggered by RAST (Running based Anaerobic Sprint Test) to cause anaerobic muscle fatigue. Muscle fatigue is measured using blood lactic acid, BUN (Blood Urea Nitrogen), and fatigue index. There were no significant difference in blood glucose, lactic acid, and BUN levels between the low GL and high GL groups ($p > 0.05$). Nonetheless, a low GL diet had a smaller increase in blood glucose levels (1.91 mg/dL vs 4.09 mg/dL) and lactic acid (4.5 mg/dL vs 4.7 mg/dL) after exercise than high BG diet. A low GL diet also has a lower fatigue index than a high GL. Keyword: glycemic load diet, muscle fatigue, lactic acid, blood urea nitrogen.

Introduction

There has been a decline in achievement on the Indonesian U-19 national soccer team. In 2013, the U-19 national team won the AFF (ASEAN Football Federation) trophy. However, in 2018 the U-19 national team failed to pass the quarter-finals at the ASIA Cup. A study by the Indonesian Football Association National Team (PSSI) showed that Indonesian professional soccer athletes often got fatigue and decreased performance especially starting in the 60th minute (Setiawan 2018). Muscle fatigue occurs when the supply of ATP (Adenosine Triphosphate) fails to meet ATP consumption during exercise. This occurs because the supply of oxygen to the cells is inadequate so that the ATP production process shifts from the aerobic

process (with oxygen) to anaerobic glycolysis (without oxygen), resulting in the accumulation of lactate in the blood (Wan et al. 2017).

When the anaerobic glycolysis occurred, AMP (Adenosine Monophosphat) molecules are formed to maintain the ATP/ADP (Adenosine Triphosphat/Adenosine Diphosphat) ratio. Then AMP is degraded by AMP-deaminase to IMP (Inosine Monophosphate) and ammonia. Ammonia is converted to blood urea nitrogen (BUN), so that in anaerobic conditions an increase in BUN levels will occur (Wan et al. 2017). The work of the body's adaptation to tolerate exercise, the more significantly the level of urea nitrogen increases. Therefore, BUN is another index of fatigue status besides lactic acid (Jin & Wei 2011; Ding et al. 2011).

✉ Correspondence Address:
Nutrition Science Postgraduate, Medicine Faculty, Universitas Diponegoro, Indonesia
Email: iqlimasafitri36@gmail.com

A low glycemic index (GI) carbohydrate consumption mentioned more appropriate given before the endurance exercise plan than high GI foods. Low GI foods can increase blood glucose more slowly so that blood glucose becomes more stable than high GI foods (Ghiasvand et al. 2015; Cocate et al. 2011). It cause a blood glucose homeostasis, decreased carbohydrate oxidation and increased fat oxidation which can reduce lactic acid levels (Chen et al. 2008). The glycemic index of carbohydrates only describes the type of carbohydrate, without considering the total amount of carbohydrates contained in food. Meanwhile, not only the type of carbohydrate, but the amount of carbohydrate also affects postprandial glycemic and insulin responses which will have an impact on muscle glycogen supply and athlete performance (Reilly et al. 2010).

The GI concept is perfected by the glycemic load. Glycemic load (GL) is the result of the amount of carbohydrates (grams) with GI divided by 100. Glycemic load provides more complete information about the effect of actual food consumption on increasing blood glucose levels and can estimate the impact of a number of carbohydrates and GI on blood glucose concentration in the same time (Reilly et al. 2010).

A recent studies suggest that a low GL diet 3 hours before exercise can induce glycerol concentrations, free fatty acids, higher fatty acid oxidation and lower carbohydrate oxidation, simultaneously, during the postprandial period

and during exercise (Ghiasvand et al. 2015; Chen et al. 2008). The increase in blood glucose in the low-GI low-GL (L-L) diet group occurred slowly compared to the low GI high GL (L-H) and high-GI high GL (H-H) group (Siwi et al. 2017). In addition, the increase in lactate levels after exercise was lower in the low GL (L-L and H-L) group compared to the high IG high GL (H-H) group (Chen et al. 2008). Increased fatty acid oxidation and decreased carbohydrate oxidation as a result of low carbohydrate GL intake, causing a decrease in anaerobic glycolytic activity and accumulation of blood lactic acid (Achten & Jeukendrup 2004).

This study aims to analyze the differences in the effect of giving low and high glycemic load diets 2 hours before training on muscle fatigue of teenage soccer athletes characterized by levels of lactic acid, BUN, and fatigue index.

Method

This research is a quasi experimental pre-posttest group design with 2 treatment groups. The study was conducted at the Terang Bangsa Semarang Football School (SSB) with 11 research subjects in each group. Subjects were randomly divided into two groups consisting of low GL group and high GL group. The subjects were selected through simple random sampling. The inclusion subject criteria: (1) men aged 15-18 years, (2) joined in soccer clubs for at least 1 year, (3) a minimum of 90% physical exercise attended in the last 12 weeks, (4) not being sick, injured, or in the care of a doctor, (5) not taking carbohydrate-based supplements or sports drinks in 24 hours before the study,

Table 1. Nutritional Composition of Pre-exercise Meals

Meal	Contents	Nutrition Analysis	Estimated mix GI	Estimated mix GL
Low GL (Low GI Low GL/L-L)	Boiled spaghetti (90 g)	400.18 kkal	31.79	9.15
	Scramble egg (50 g)	28.77 g CHO (30%)		
	Cornet beef (25 g)	20.66 g fat (46%)		
	Palm oil (10 g)	23.56 g protein (24%)		
High GL (Medium GI High GL/M-H)	Boiled corn (100 g)	391.53 kkal	59.86	27.29
	Sweetened condensed milk (40 g)	45.586 g CHO (47%)		
	Cheddar kraft cheese (20 g)	19.47 g fat (45%)		
	Butter (10 g)	9.09 g protein (8%)		

GI value and estimated GL were calculated by a method described in (Rimbawan & Siagian 2004)

(6) not doing high intensity physical exercise in 24 hours before the study, (7) not smoking and consuming alcohol.

The low GL group was given carbohydrate-source foods with a glycemic load of 9.15, while the high GL group was given carbohydrate-source foods with a glycemic load of 27.29 (Table 1). Food is given once at 2 hours before training. Subjects were fasted 10 hours before the intervention.

The data collection includes the subject's characteristics which are name, age, and date of birth taken using questionnaires. Weight, height, body fat percent, and muscle mass percent data were measured before giving intervention using the Bioelectric Impedance Analyzer (BIA). Data on physical activity and sleep duration of the last 24 hours were measured using the Physical Activity Level (PAL) form. Data of the last 24-hour meal intake was measured using a 24-hour recall form. VO₂max data was measured using a bleep test.

Blood glucose levels were measured using a glucometer and blood lactic acid levels with Accutrend Plus Brand Roche. Hemoglobin levels were measured using *cyanthemoglobin* method. BUN levels were measured using the colorimetric method with a photometer or chemical analyzer. Blood glucose, lactic acid, and BUN levels were measured 3 times, those

are before the intervention, immediately after the RAST exercise test, and 1 hour after exercise. The fatigue index is measured using the RAST (The Running based Anaerobic Sprint Test) method. Subjects asked to run sprints on a 35-meter straight track with a maximum speed of six times with a 10-second pause between each repetition. The fatigue index is calculated by the formula $(\text{maximum power output} - \text{minimum power output}) \div \text{total time for six sprints}$.

The data of fatigue index, lactic acid and BUN levels before intervention, immediately after exercise, 1 hour after exercise (recovery period), and subject characteristics between the two groups were examined using the independent-t-test and Mann-Whitney test. Multivariate tests were performed if there were different in subject characteristics data between the two groups using General Linier Model (GLM) repeatedly measures.

Result and Discussion

The study was conducted on 22 adolescent soccer athletes with an average age of 16 years. Data on the subject's characteristics showed no significant differences in age, Body Mass Index (BMI), fat mass percent, VO₂max, hydration status, hemoglobin levels, physical activity, and sleep duration between the two groups ($p > 0.05$) (Table 2). Only a percent of muscle mass showed a difference between

Table 2. Subject Characteristics and Consumption Level of Nutrient Intake in Both Groups

Variable	Low GL (n=11)			High GL (n=11)			p
	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	
Age (years)	16±0.77	15	17	15.91±0.83	15	17	0.78b
BMI (kg/m ²)	21.02±1.64	18.40	23.50	22.84±2.49	19.10	26.30	0.06a
Fat mass percent (%)	15.96±2.53	12.00	19.60	18.31±3.56	13.90	23.10	0.09a
Muscle mass percent (%)	41.92±1.93	39.10	44.50	39.91±2.25	37.50	43.10	0.03a
VO ₂ max (ml/kg/minutes)	48.93±3.58	44.65	57.46	45.78±4.84	37.10	54.10	0.10a
Hydration status (score)	3.64±1.8	1	6	3.18±2.36	1	7	0.46b
Hemoglobin level (g/dl)	15.44±0.99	13.8	17.3	14.82±0.85	13.4	16.4	0.13a
Physical Activity (kcal/hour)	1.54±0.25	1.24	1.88	1.53±0.25	1.13	1.88	0.85a
Sleep duration (hour)	8.61±1.17	7	10	8.12±1.27	7	11	0.26b
Energy intake (%)	75.78±23.93	44.92	116.67	75.19±21.78	41.63	116.82	0.95a
Carbohydrate intake (%)	67.27±20.78	36.38	106.79	62.91±16.69	31.43	91.07	0.59a
Fat intake (%)	96.37±33.74	48.69	153.41	98.97±24.37	65.01	132.92	0.86a
Protein intake (%)	73.93±28.55	32.99	133.58	73.85±22.73	40.08	120.41	0.99a

^aIndependent t-test, ^bMann-Whitney.

Soure: Primary data

the two groups ($p < 0.05$). However, the mean VO₂max, hydration status, hemoglobin level, and sleep duration in the low BG group were higher than the high of BG group.

Consumption levels of energy, carbohydrate, fat, and protein intake showed no significant difference between the two groups ($p > 0.05$) (Table 2). Both of groups have low consumption levels of energy, carbohydrate, and protein intake (<80%) (Setiawan 2018). Even so, the mean of carbohydrate intake consumption level was higher in the low BG group than the high BG.

The consumption level of carbohydrate intake for endurance athletes is highly important prevent athletes from muscle fatigue. Carbohydrate-rich diets are recommended for endurance exercise because they are associated with increased muscle glycogen stores, liver glycogen concentrations, and delayed onset of fatigue (Peinado et al. 2013). Low consumption levels of carbohydrate intake in both groups led to a lack of muscle and liver glycogen stores. This can reduce the rate of ATP regeneration and Ca²⁺ release in the sarcoplasmic reticulum (RS) during exercise (Ørtenblad et al. 2013). As a result the muscles are unable to maintain an adequate supply of energy for contraction and provide strength so that fatigue occurs

(Ørtenblad et al. 2013; Wan et al. 2017) and the importance of muscle glycogen on performance has substantially been confirmed in numerous studies. However, the link between glycogen depletion and impaired muscle function during fatigue is not well understood and a direct cause-and-effect relationship between glycogen and muscle function remains to be established. The use of electron microscopy has revealed that glycogen is not homogeneously distributed in skeletal muscle fibres, but rather localized in distinct pools. Furthermore, each glycogen granule has its own metabolic machinery with glycolytic enzymes and regulating proteins. One pool of such glycogenolytic complexes is localized within the myofibrils in contact with key proteins involved in the excitation-contraction coupling and Ca²⁺ release from the sarcoplasmic reticulum (SR).

There is no significant difference in blood glucose levels at all three times between the two groups ($p > 0.05$) (Table 3). This finding is similar to previous studies which showed no difference in blood glucose levels immediately after running 2400 meters between the L-L group (low GI low GL) and L-H (low GI high GL) (Siwi et al. 2017). This possible occurred because in this study, the carbohydrate content in the low BG group was too low at only 30%

Table 3. Blood Glucose, Lactic Acid, BUN Levels, and Fatigue Index in Low and High BG Groups according to Three Times

Variable	Type of Diet		P
	Low GL	High GL	
Blood Glucose			
Before intervention	95.09±15.93	89.55±8.42	0.32a
Immediately after exercise	97±14.18	93.64±9.55	0.52a
Recovery period	87.55±6.23	87.00±6.96	0.85a
Lactic Acid			
Before intervention	2.10±0.55	2.41±0.37	0.14a
Immediately after exercise	6.64±2.02	7.11±3.24	0.69a
Recovery period	2.14±1.00	2.71±1.21	0.19b
BUN			
Before intervention	10.79±1.41	11.26±2.26	0.56a
Immediately after exercise	11.59±1.54	11.30±1.76	0.47b
Recovery period	11.45±1.75	11.37±1.77	0.79b
Fatigue Index	5,37±2,06	6,61±3,41	0,32a

^aIndependent t-test, ^bMann-Whitney

Soure: Primary data

(Table 1). Previous studies have suggested low GI foods that are rich in carbohydrate content (1.5 g/kg BW) which can help to maintain muscle glycogen and provide fuel for sprint runs with high intensity (Little et al. 2010). Other studies have shown that consuming low-GI low-GL (L-L) foods with a high carbohydrate content of 66% can reduce carbohydrate oxidation and provide blood glucose during exercise (Chen et al. 2008), separated by at least 7 days. Carbohydrate (CHO). Too low carbohydrate content in the low GL group, can lead to increased carbohydrate oxidation and earlier remove muscle glycogen stores during RAST than the high GL group. On the other hand, carbohydrate content in the high GL group was higher than the low GL which was 47% with moderate IG (59.86). It is possible that the desired effect tends to occur in the high GL group.

Similar to blood glucose levels, lactic acid and BUN levels at all three times also showed no significant difference between the two groups ($p > 0.05$) (Table 3). This finding differs from previous studies which showed differences in lactic acid levels between the L-L group (low GI low GL) with H-H (high GI high GL) and H-L (high GI low GL) during and after a 10 km run test (Chen et al. 2008), separated by at least 7 days. Carbohydrate (CHO). However, the increase in post-exercise lactic acid levels was lower in the low BG group compared to the high BG group (Figure 2).

The RAST test is high intensity exercise ($> 85\%$ VO_{2max}) with short duration about 90-120 seconds. This exercise requires glucose as the main energy-producing substrate until the third minute of exercise (Peinado et al. 2013). This exercise will lead to anaerobic glycolysis process to provide ATP in a fast time which produces lactic acid as a residue. Anaerobic glycolysis uses glucose stores which are mostly derived from muscle glycogen and blood glucose to produce ATP (Susilo & Mardiana 2018). Glycogen in skeletal muscle is extremely important to provide a fast ATP mechanism in muscle cells (Ørtenblad et al. 2013), and the importance of muscle glycogen on performance has subsequently been confirmed in numerous studies. However, the link between glycogen depletion and impaired muscle function during

fatigue is not well understood and a direct cause-and-effect relationship between glycogen and muscle function remains to be established. The use of electron microscopy has revealed that glycogen is not homogeneously distributed in skeletal muscle fibres, but rather localized in distinct pools. Furthermore, each glycogen granule has its own metabolic machinery with glycolytic enzymes and regulating proteins. One pool of such glycogenolytic complexes is localized within the myofibrils in close contact with key proteins involved in the excitation-contraction coupling and Ca^{2+} release from the sarcoplasmic reticulum (SR).

The absence of differences in the levels of lactic acid and BUN between the two groups is possible due to the low level of consumption of carbohydrate intake before intervention in the two groups resulting in a lack of muscle and liver glycogen stores in both groups (Ørtenblad et al. 2013), and the importance of muscle glycogen on performance has subsequently been confirmed in numerous studies. However, the link between glycogen depletion and impaired muscle function during fatigue is not well understood and a direct cause-and-effect relationship between glycogen and muscle function remains to be established. The use of electron microscopy has revealed that glycogen is not homogeneously distributed in skeletal muscle fibres, but rather localized in distinct pools. Furthermore, each glycogen granule has its own metabolic machinery with glycolytic enzymes and regulating proteins. One pool of such glycogenolytic complexes is localized within the myofibrils in close contact with key proteins involved in the excitation-contraction coupling and Ca^{2+} release from the sarcoplasmic reticulum (SR). Lack of glucose from glycogen stores and exogenous intake in the interventions in both groups led to gluconeogenesis. During anaerobic conditions, lactate is the main precursor of gluconeogenesis. Gluconeogenesis from lactate is the main production of glucose in the liver and kidneys (Glenn et al. 2015). Lactate is converted into pyruvate by lactate dehydrogenase (LDH) and then produces glucose-6-phosphate and it becomes glucose (Weinstein et al. 2006; Emhoff et al. 2013) the liver is not enlarged in GSD0. Patients with GSD0 typically have fasting ketotic

hypoglycemia without prominent muscle symptoms. Most children are cognitively and developmentally normal. Short stature and osteopenia are common features, but other long-term complications, common in other types of GSD, have not been reported in GSD0. Until recently, the definitive diagnosis of GSD0 depended on the demonstration of decreased hepatic glycogen on a liver biopsy. The need for an invasive procedure may be one reason that this condition has been infrequently diagnosed. Mutation analysis of the GYS2 gene (12p12.2.

The higher levels of lactic acid reflect the higher gluconeogenesis (Emhoff et al. 2013). The level of consumption of carbohydrate intake is equally low in both groups allowing an increase in gluconeogenesis during RAST at the same level which is marked by increasing levels of lactic acid after RAST almost the same in both groups (Table 3).

Although there is no difference between the two groups at all three times, the increase of blood glucose from before the intervention to immediately after exercise was twice lower in

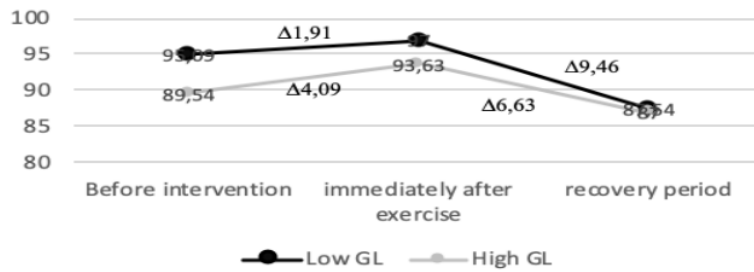


Figure 1. Graph of Changes in Blood Glucose Levels in Low GL and High GL Group According to Three Times

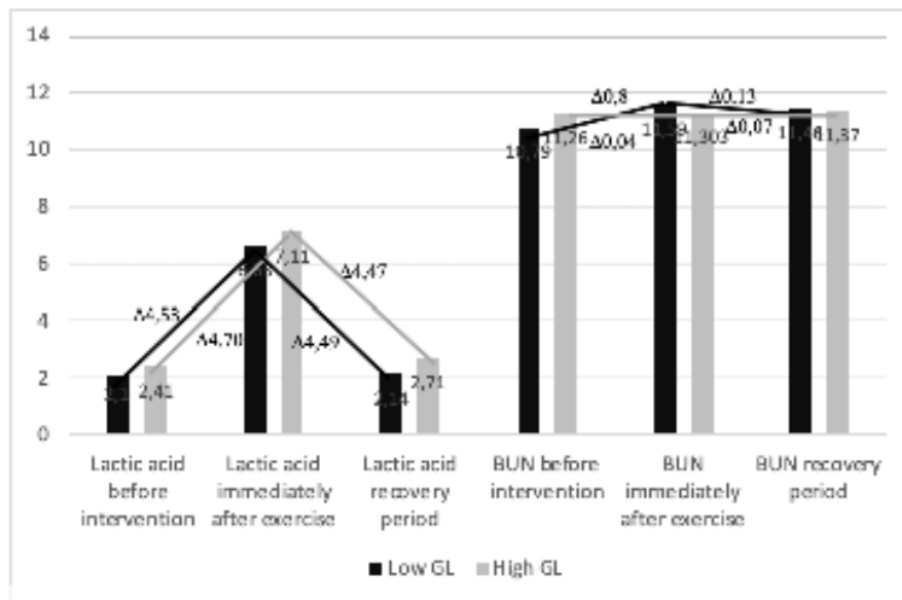


Figure 2. Graph of Changes in Lactic Acid and BUN Levels in low GL and high GL Group According to Three Times

the low GL group than the high GL (Figure 1). Lactic acid levels at all three times also showed lower levels in the low GL group (Figure 2). This incident is due to higher protein content (24%) and low glycemic index in the low GL group than the high GL group. The recent study showed that diets high protein with low glycemic index carbohydrates can reduce postprandial hyperglycemia and lactic acidemia. This diet can increase gluconeogenesis because it provides more major gluconeogenic precursors namely alanine which can be used for endogenous glucose production (Weinstein et al. 2006) the liver is not enlarged in GSD0. Patients with GSD0 typically have fasting ketotic hypoglycemia without prominent muscle symptoms. Most children are cognitively and developmentally normal. Short stature and osteopenia are common features, but other long-term complications, common in other types of GSD, have not been reported in GSD0. Until recently, the definitive diagnosis of GSD0 depended on the demonstration of decreased hepatic glycogen on a liver biopsy. The need for an invasive procedure may be one reason that this condition has been infrequently diagnosed. Mutation analysis of the GYS2 gene (12p12.2. Alanine will be converted into pyruvate by alanine aminotransferase then produce glucose-6-phosphate and become glucose (Weinstein et al. 2006; Emhoff et al. 2013) the liver is not enlarged in GSD0. Patients with GSD0 typically have fasting ketotic hypoglycemia without prominent muscle symptoms. Most children are cognitively and developmentally normal. Short stature and osteopenia are common features, but other long-term complications, common in other types of GSD, have not been reported in GSD0. Until recently, the definitive diagnosis of GSD0 depended on the demonstration of decreased hepatic glycogen on a liver biopsy. The need for an invasive procedure may be one reason that this condition has been infrequently diagnosed. Mutation analysis of the GYS2 gene (12p12.2.)

An interesting point is found on the graph of changes in BUN levels in the three times between the two groups. The dynamics of changes in BUN levels was occurred in the low BG group which is an increase BUN levels at immediately after RAST and then

a decrease BUN levels during the recovery period. However, this did not occur in the high BG group. BUN levels in the three times are not much different and tend to rise despite the very small increase (Figure 2). This occurs probably because of the high protein content in the diet of low GL group which reaches 24%. Meanwhile, the high BG group only contained 8% protein. The high protein content in the low BG group makes the body increase the oxidation of amino acids that produce urea and ammonia (Probosari 2019). Urea that binds to nitrogen circulates in the blood in the form of blood urea nitrogen (BUN) wherein urea will release excess nitrogen through the kidneys. Urea is used as a marker of protein catabolism. The higher the protein intake, the higher the urea production (Schutz 2011).

The high increase in BUN levels after RAST in the low BG group reflects an increase in the use of protein as an energy substrate during RAST (Palacios et al. 2015). The low carbohydrate content (30%) and high protein content (24%) in the low BG diet results in a lack of glucose availability as an ATP-producing energy substrate resulting in gluconeogenesis with protein substrates. While in the high BG group the carbohydrate content (47%) was still sufficient to meet the energy substrate during the RAST so that the utilization of protein as energy did not occur in the high BG group.

Fatigue Index after RAST showed no significant difference between the two groups ($p > 0.05$) (Table 3). This is in line with previous studies which showed no difference in travel time completing a 10 km run between the L-L group (low GI low GL) with H-H (high GI high BG) and H-L (high GI low GL), although there were differences in metabolic responses between all three groups (Chen et al. 2008) separated by at least 7 days. Carbohydrate (CHO). However, the fatigue index were lower in the low GL group compared to the high GL group. The difference in mean percent of muscle mass between the low GL and high GL groups ($p < 0.05$) could be the cause of this occurs. Percent of muscle mass in the low GL group was higher than the high GL group.

The amount of muscle mass affects the total amount of creatine in the body (Brosnan et al. 2011). Creatine (Cr) is a type of amino acid

Table 4. Effect of Glycemic Load Diets on Muscle Fatigue After Being Controlled by Muscle Mass Percentages

Variable	Muscle Fatigue	
	Lactic Acid (p)	BUN (p)
Muscle mass percent	0,825 ^a	0,691 ^a
Glycemic load diet	0,464 ^a	0,827 ^a

^ageneral linear model (GLM) repeated measures

Soure: Primary data

that is stored in the muscles as an energy source (Susilo & Mardiana 2018). The anaerobic energy system at RAST, 72% is very dependent in PCr (phosphocreatine) in skeletal muscle (Kim et al. 2011). PCr is broken down into inorganic phosphate (phosphate inorganic/PI) and creatine by creatine-phosphokinase. PI binds to adenosine diphosphate (ADP) molecules to rebuild adenosine triphosphate (ATP) (Feher 2017). The phosphagen system and creatine phosphate are needed in sprints such as RAST to produce instant energy (Surwase SP, Deore, Deepmala N, Pallod KG 2015). The low GL group had a higher muscle mass percentage (41.92%) than the high GL group (39.91%). This is beneficial for the low GL group because they have higher creatine phosphate deposits than the high GL group. As a result the low GL group can form higher instant energy and have a lower fatigue index than the high BG group.

Although the mean of muscle mass percent between the two groups showed significant differences, the results of multivariate tests showed that the percent of muscle mass when compared with a glycemic load diet did not have an influence on lactic acid levels and BUN ($p > 0.05$) (Table 5).

The absence of data on muscle glycogen concentration prior to exercise became a limitation in this study because it could not be determined whether there was no difference in physiological responses between the two intervention groups due to pre-existing basal muscle glycogen content or by dietary interventions during the research. Moreover the absence of a standard glycemic index of a food is still debated in this issue. The glycemic index varies and is greatly influenced by many factors including processing, processing time, portion size, geographical area where food grows, and varieties. This causes the estimated

glycemic load obtained from IG x carbohydrates to be uncertain for all meals in all portion sizes (Chen et al. 2008) separated by at least 7 days. Carbohydrate (CHO). Therefore, it is necessary to test the glycemic index of mixed foods on each diet before be given to athletes.

The type of exercise influences the appropriate type of diet. The RAST is high intensity exercise ($> 85\%$ VO₂max) with a short duration of 90-120 seconds. This exercise requires glucose as the main energy-producing substrate until the 3rd minute of exercise (Peinado et al. 2013). Therefore, it is very important to present a high-carbohydrate-low-GI diet to provide exogenous carbohydrates to maintain blood glucose levels during the RAST. A low GI low GL diet with a composition of 66% carbohydrate, 24% fat, and 15% protein can be a good choice of diet before high intensity short duration exercise. This diet is believed to have a good metabolic response to maintain blood glucose stability and prevents the buildup of lactic acid (Chen et al. 2008), separated by at least 7 days. Carbohydrate (CHO). Fruits and vegetables high in fiber, whole-grain cereals, and legumes such as kidney beans, black beans, and peas are a combination of foods that can meet the above diet (Beavers & Leutholtz 2008).

Conclusion

Administering a low GL diet 2 hours before RAST compared with a high GL diet did not significantly correlate with muscle fatigue signed by no difference in levels of lactic acid, BUN, and fatigue index between the two groups. However increased blood glucose and lactic acid levels post RAST is smaller in low GL group than high GL group. The right type of diet for high intensity short duration exercises such as RAST is a low GI low GL diet with a composition 66% carbohydrate, 24% fat, and 16% protein.

References

- Achten, J., & Jeukendrup, A.E., 2004. Relation Between Plasma Lactate Concentration and Fat Oxidation Rates Over A Wide Range of Exercise Intensities. *International Journal of Sports Medicine*, 25(1), pp.32–7.
- Beavers, K.M., & Leutholtz, B., 2008. Glycemic Load Food Guide Pyramid for Athletic Performance. *National Strength and Conditioning Association*, 30(3), pp.10–14.
- Brosnan, J.T., da Silva, R.P., & Brosnan, M.E., 2011. The Metabolic Burden of Creatine Synthesis. *Amino acids*, 40(5), pp.1325–31.
- Chen, Y.J., Wong, S.H., Wong, C.K., Lam, C.W., Huang, Y.J., & Siu, P.M., 2008. Effect of Preexercise Meals with Different Glycemic Indices and Loads on Metabolic Responses and Endurance Running. *International journal of sport nutrition and exercise metabolism*, 18(3), pp.281–300.
- Cocate, P.G., Pereira, L.G., Marins, J.C.B., Cecon, P.R., Bressan, J., & Alfenas, R.C.G., 2011. Metabolic Responses To High Glycemic Index and Low Glycemic Index Meals: A Controlled Crossover Clinical Trial. *Nutrition Journal*, 10(1), pp.1–10.
- Ding, J.F., Li, Y.Y., Xu, J.J., Su, X.R., Gao, X., & Yue, F.P., 2011. Study on Effect of Jellyfish Collagen Hydrolysate on Anti-Fatigue and Anti-Oxidation. *Food Hydrocolloids*, 25(5), pp.1350–3.
- Emhoff, C.A.W., Messonnier, L.A., Horning, M.A., Fattor, J.A., Carlson, T.J., & Brooks, G.A., 2013. Gluconeogenesis and Hepatic Glycogenolysis During Exercise at The Lactate Threshold. *Journal of Applied Physiology*, 114(3), pp.297–306.
- Fehler, J., 2017. Muscle Energetics, Fatigue, and Training. *Quantitative Human Physiology*, Elsevier.
- Ghiasvand, R., Sharifhosein, Z., Esmailzadeh, A., & Feizi, A., 2015. Comparison Between Preexercise Meals Intake Effect with Different Glycemic Load on Exercise Performance in Female Athletes. *Journal of Food and Nutrition Research*, 3(2), pp.88–93.
- Glenn, T.C., Martin, N.A., McArthur, D.L., Hovda, D.A., Vespa, P., Johnson, M.L., Horning, M.A., & Brooks, G.A., 2015. Endogenous Nutritive Support after Traumatic Brain Injury: Peripheral Lactate Production for Glucose Supply via Gluconeogenesis. *Journal of Neurotrauma*, 32(11), pp.811–819.
- Jin, H.M., & Wei, P., 2011. Anti-Fatigue Properties of Tartary Buckwheat Extracts in Mice. *International Journal of Molecular Sciences*, 12(8), pp.4770–80.
- Kim, J., Cho, H.C., Jung, H.S., & Yoon, J.D., 2011. Influence of Performance Level on Anaerobic Power and Body Composition In Elite Male Judoists. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 25(5), pp.1346–54.
- Little, J.P., Chilibeck, P.D., Ciona, D., Forbes, S., Rees, H., Vandenberg, A., & Zello, G.A., 2010. Effect of Low- and High-Glycemic-Index Meals on Metabolism and Performance during High-Intensity, Intermittent Exercise. *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, 20, pp.447–56.
- Ørtenblad, N., Westerblad, H., & Nielsen, J., 2013. Muscle Glycogen Stores and Fatigue. *Journal of Physiology*, 591(18), pp.4405–13.
- Palacios, G., Chamizo, R.P., Palacios, N., Maroto-Sánchez, B., Aznar, S., & González-Gross, M., 2015. Biomarkers of Physical Activity and Exercise. *Nutricion hospitalaria*, 31(Supl.3), pp.237–44.
- Peinado, A.B., Rojo-Tirado, M.A., & Benito, P.J., 2013. Sugar and Physical Exercise; The Importance of Sugar for Athletes. *Nutricion Hospitalaria*, 28(4), pp.48–56.
- Probosari, E., 2019. Effect of Diet Protein on the Glycemic Index. *Journal of Nutrition and Health*, 7(1), pp.33–9.
- Reilly, J.O., Wong, S.H.S., & Chen, Y., 2010. Glycaemic Index , Glycaemic Load and Exercise Performance. *Sport Medicine*, 40(1), pp.27–39.
- Rimbawan., & Siagian, A., 2004. *The Glycemic Index of Food is an Easy Way to Choose Healthy Foods I*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Schutz, Y., 2011. Protein Turnover, Ureagenesis and Gluconeogenesis. *International Journal for Vitamin and Nutrition Research*, 81(2), pp.101–7.
- Setiawan, M.I., 2018. Effect of Milk Protein Supplementation on Muscle Performance and Total Antioxidant Status in Soccer Athletes. *Thesis*. Semarang: University of Diponegoro.
- Siwi, T.P., Dieny, F.F., & Fitranti, D.Y., 2017. Effect of Diet by Regulating Glycemic Index and Glycemic Load on Blood Glucose Levels of Teenage Football Athletes. *Journal of Indonesian Nutrition*, 6(1), pp.1–8.
- Surwase, S.P., Deore, D.N., Pallo, K.G.K.S., 2015. Comparative Study of Aerobic and Anaerobic Power in Football Payers and Control Group. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 14(5), pp.53–6.
- Susilo, M.T. & Mardiana, M., 2018. The Palm Date Treatment To Anaerobic Muscle Fatigue on

- Running Athlete. In *The 4th International Seminar on Public Health Education*. pp. 128–31.
- Wan, J., Qin, Z., Wang, P., Sun, Y., & Liu, X., 2017. Muscle Fatigue: General Understanding and Treatment. *Experimental and Molecular Medicine*, 49(10), pp.e384-11.
- Weinstein, D.A., Catherine, E., Correia, B.S., Andrew, C., Saunders, B.S., Joseph, I., Wolfsdorf, M.B., 2006. Hepatic Glycogen Synthase Deficiency: an Infrequently Recognized Cause Of Ketotic Hypoglycemia. *Molecular Genetics and Metabolism*, 87(4), pp.284–288.

The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Liberty University 1 %
Student Paper
- 2** Bell, Stacey. "Appetite, Body Weight, Health Implications of a Low-Glycemic-Load Diet", Obesity Epidemiology Pathophysiology and Prevention Second Edition, 2012. 1 %
Publication
- 3** Alfredo Santalla, Gisela Nogales-Gadea, Niels Ørtenblad, Astrid Brull, Noemi de Luna, Tomàs Pinós, Alejandro Lucia. "McArdle Disease: A Unique Study Model in Sports Medicine", Sports Medicine, 2014 1 %
Publication
- 4** Jingjing Wan, Zhen Qin, Hong Lei, Pengyuan Wang, Yu Zhang, Jiayi Feng, Jie Wei, Yang Sun, Xia Liu. "Erythromycin has therapeutic efficacy on muscle fatigue acting specifically on orosomucoid to increase muscle bioenergetics and physiological parameters of endurance", Pharmacological Research, 2020 1 %
Publication

5	link.springer.com Internet Source	1 %
6	scholarsbank.uoregon.edu Internet Source	1 %
7	Miwa, I.. "Low level of fasting plasma mannose in a child with glycogen storage disease type 0 (liver glycogen synthase deficiency)", Clinica Chimica Acta, 20100704 Publication	1 %
8	www.atlantis-press.com Internet Source	1 %
9	Submitted to Johnson and Wales University Student Paper	1 %
10	Submitted to University of Leeds Student Paper	<1 %
11	Athanasios Z. Jamurtas, Chariklia K. Deli, Kalliopi Georgakouli, Ioannis G. Fatouros. "Glycemic Index, Food Exchange Values, and Exercise Performance", Elsevier BV, 2019 Publication	<1 %
12	Niels Ørtenblad, Joachim Nielsen, Bengt Saltin, Hans-Christer Holmberg. " Role of glycogen availability in sarcoplasmic reticulum Ca kinetics in human skeletal muscle ", The Journal of Physiology, 2011 Publication	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 13 | Ryutaro Suzuki, Mai Sato, Miki Murakoshi, Chikako Kamae, Toru Kanamori, Kentaro Nishi, Masao Ogura, Koichi Kamei. "Eosinophilic peritonitis in children on chronic peritoneal dialysis", <i>Pediatric Nephrology</i> , 2020
Publication | <1 % |
| 14 | core.ac.uk
Internet Source | <1 % |
| 15 | Submitted to American Public University System
Student Paper | <1 % |
| 16 | Submitted to CSU, San Jose State University
Student Paper | <1 % |
| 17 | Gengxin Hao, Chaohua Zhang, Wenhong Cao, Jiming Hao. "Effects of intragastric administration of five oyster components on endurance exercise performance in mice", <i>Pharmaceutical Biology</i> , 2014
Publication | <1 % |
| 18 | pubs.sciepub.com
Internet Source | <1 % |
| 19 | Jin, Hong-Mei, and Ping Wei. "Anti-Fatigue Properties of Tartary Buckwheat Extracts in Mice", <i>International Journal of Molecular Sciences</i> , 2011.
Publication | <1 % |

20

S Sa'adah, O M Candra, G Nugrahani, A Pramono, D N Afifah. "Nutritional composition, glycemic index, glycemic load, and organoleptical quality of glucomannan-enriched soy milk ice cream", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018
Publication

<1 %

21

Bulent Kaya, Saime Paydas, Mustafa Balal, Kivilcim Eren Erdogan, Gulfiliz Gonlusen. "Renal expression of PLA2R, THSD7A, and IgG4 in patients with membranous nephropathy and correlation with clinical findings", International Journal of Clinical Practice, 2020
Publication

<1 %

22

docplayer.com.br
Internet Source

<1 %

23

raisingchildren.net.au
Internet Source

<1 %

24

www.e-sc.org
Internet Source

<1 %

25

www.mdpi.com
Internet Source

<1 %

26

Kengo Ishihara, Naho Inamura, Asuka Tani, Daisuke Shima, Ai Kuramochi, Tsutomu Nonaka, Hiroshi Oneda, Yasuyuki Nakamura. "Contribution of Solid Food to Achieve

<1 %

Individual Nutritional Requirement during a Continuous 438 km Mountain Ultramarathon in Female Athlete", International Journal of Environmental Research and Public Health, 2021

Publication

27

Kenichi Satomura. "Renal 25-hydroxyvitamin D3-1-hydroxylase in patients with renal disease", Kidney International, 11/1988

Publication

28

Renata Micha, Peter J. Rogers, Michael Nelson. "Glycaemic index and glycaemic load of breakfast predict cognitive function and mood in school children: a randomised controlled trial", British Journal of Nutrition, 2011

Publication

29

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

30

journals.athmsi.org

Internet Source

31

pesquisa.bvsalud.org

Internet Source

32

repozitorij.unizg.hr

Internet Source

33

www.jssm.org

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

The Effect of Low and High Glycemic Load Diet on Muscle Fatigue of Young Soccer Athletes

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Sekretariat : Kantor Dekanat Lama FK Undip Lt.1
Jl. Dr. Soetomo 18. Semarang, Telp. 024-769280010; 769280011, Pwt. 7820
Email: komjsietik@gmail.com

ETHICAL CLEARANCE
No. 498/EC/KEPK/FK-UNDIP/XI/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Iqlima Safitri, S.Gz
Principal In Investigator

Nama Institusi : Program Studi Magister Ilmu Gizi
Name of the Institution Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Dengan judul : Pengaruh Pemberian Diet Beban Glikemik terhadap
Title Kelelahan Otot Atlet Sepak Bola Remaja

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Nopember 2019 sampai dengan tanggal 22 Nopember 2020.

This declaration of ethics applies during the period November 22, 2019 until November 22, 2020.

November 22, 2019



Professor and Chairperson,

Prof. Dr. dr. Suprihati, M.Sc, Sp.THT-KL(K)